

PERAN SUJOK DALAM REHABILITASI PECANDU NARKOBA DI PONPRES SALAFIYAH SABILUL HIKMAH MALANG

Mayang Wulandari¹, Chantika Mahadini²

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr Soepraoen Malang

Email: mayang.wulandari2017@gmail.com

Abstract: A survey from the National Narcotics Agency (BNN) and the Indonesian Institute of Sciences (LIPI) shows that 2.3 million students in Indonesia have used narcotics. Sujok is a method in which the hands and feet are used for medical treatment. Hands and feet have the right healing system to cure diseases in the human body in this case will be used to overcome anxiety in drug addicts. Sujok as a healing method using energy, especially in terms of physical and mental healing, has been widely used to overcome pain complaints where the treated brain area can produce endorphins that can affect the psyche (Park, 2009). This study aims to analyze the effectiveness of Sujok in the rehabilitation of drug addicts at Ponpes Salafiyah Sabilul Hikmah Malang. The research design was pre-experimental design with pretest-posttest design. Respondents were 14 students of Ponpes Sabilul Hikmah who were addicted to drugs, data was taken using URICA to determine the readiness of respondents to undergo rehabilitation with media ring sujok therapy. The results of hypothesis testing using the Wilcoxon's Test showed a difference in the URICA score between before, namely 12.5% and after, namely 15.85% in giving Sujok Acupuncture therapy with massage ring media. The conclusion obtained is that sujok therapy using massage rings is effective in supporting the rehabilitation of drug addicts.

Keywords: Sujok, Addict, Drug, Rehabilitation

Abstrak: Survei dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menunjukkan 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah mengonsumsi narkoba. Sujok adalah metode dimana tangan dan kaki digunakan untuk perawatan medis. Tangan dan kaki memiliki sistem penyembuhan yang tepat untuk menyembuhkan penyakit pada tubuh manusia dalam hal ini akan digunakan untuk mengatasi kecemasan pada pecandu narkoba. Sujok sebagai metode penyembuhan dengan menggunakan energi terutama dalam hal penyembuhan fisik dan mental telah banyak digunakan untuk mengatasi keluhan-keluhan nyeri dimana area otak yang diterapi dapat menghasilkan endorfin yang dapat mempengaruhi psikis (Park, 2009). Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas Sujok dalam rehabilitasi pecandu narkoba Di Ponpes Salafiyah Sabilul Hikmah Malang. Desain penelitian *pre-experimental design* dengan *pretest-posttest design*. Responden 14 orang santri Ponpes Sabilul Hikmah yang mengalami kecanduan narkoba, data diambil dengan menggunakan URICA untuk mengetahui kesiapan responden dalam menjalani rehabilitasi dengan terapi sujok media cincin. Hasil uji hipotesis menggunakan *Uji Wilcoxon's* didapatkan perbedaan skor URICA antara sebelum yaitu 12.5% dengan sesudah yaitu 15.85% dalam pemberian perlakuan terapi Akupunktur Sujok dengan media cincin pijat. Kesimpulan yang didapatkan adalah terapi sujok menggunakan cincin pijat efektif mendukung rehabilitasi pecandu narkoba.

Kata kunci: Sujok, Pecandu, Narkoba, Rehabilitasi

PENDAHULUAN

Permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat darurat dan kompleks. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. Masyarakat Indonesia, bahkan masyarakat dunia, pada umumnya saat ini sedang dihadapkan pada keadaan yang sangat mengkhawatirkan akibat maraknya pemakaian bermacam-macam jenis

narkoba secara ilegal. Kekhawatiran ini semakin di pertajam akibat maraknya peredaran gelap narkoba yang telah merebak di segala lapisan masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan negara pada masa mendatang (Amanda, 2017). Anak jalanan dan kelompok rentan lainnya juga rawan terlibat dalam perdagangan narkoba. Kaum muda yang terjebak kemiskinan atau kelompok rentan lainnya seperti imigran, rawan direkrut oleh kelompok kejahatan terorganisir dan dipaksa bekerja dalam produksi serta perdagangan narkoba di

tingkat lokal.

Penggunaan narkoba di kalangan pelajar ini juga jadi persoalan di skala global. *World Drugs Reports* 2018 dari *The United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) menemukan 5,6 persen penduduk dunia atau 275 juta orang dalam rentang usia 15 hingga 64 tahun pernah mengonsumsi narkoba minimal sekali (CNN Indonesia, 2019). Penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar, khususnya di Kota Malang perlu mendapatkan perhatian ekstra. Pasalnya mayoritas pengguna narkoba, atau sekitar 60 persen kasus narkoba didominasi kalangan pelajar dan mahasiswa. Data yang diperoleh dari Polres Malang Kota selama Januari-Februari 2018, setidaknya sudah ada 36 kasus terkait narkoba dengan 45 tersangka (Jawapos, 2018). Survei dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menunjukkan 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah

mengonsumsi narkoba. Angka itu setara dengan 3,2 persen dari populasi kelompok tersebut.

Sujok adalah metode di mana tangan dan kaki digunakan untuk perawatan medis. Sistem pengobatan ini diberi nama sistem koresponden tangan dan kaki. Di tangan dan kaki ada beberapa titik yang sangat terkait dengan beberapa, atau organ lain. Jika ada organ dalam tubuh yang bermasalah, maka ia mengirim pesan ke titik yang terhubung. Sujok menjadi salah satu pengobatan alternatif komplementer yang tidak mempunyai efek samping dibanding dengan obat kimia sintetis dapat berpengaruh buruk terhadap organ tubuh, seperti: ginjal, lambung, jantung, dan organ lainnya (Ivanov, 1995). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh intervensi Sujok untuk membantu kesiapan pecandu narkoba dalam menjalani rehabilitasi Di Ponpes Salafiyah Sabilul Hikmah Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *pre-experimental design* dengan *pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan di Ponpes Salafiyah Sabilul Hikmah Malang Jl. Cakalang 190 RT/ RW 04/02 Kelurahan Polowijen Kecamatan Blimbing Malang. Bahan dan alat yang digunakan adalah cincin pijat. Instrumen yang merupakan alat

ukur yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar observasi URICA (*University of Rhode Island Change Assessment Scale*) untuk mengidentifikasi kesiapan dan motivasi para pecandu narkoba. Teknik sampling penelitian ini menggunakan *Total sampling*. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah semua semua santri/ santriwati pecandu narkoba yang menjalani rehabilitasi Di Ponpes Salafiyah Sabilul Hikmah Malang yang berjumlah 14 orang.

HASIL PENELITIAN

Responden yang pada awal studi pendahuluan berjumlah 22 orang, saat penelitian ini dilaksanakan berkurang menjadi hanya 14 orang karena Pandemi Covid 19 mereka pulang ke rumah masing-masing. Usia responden penelitian adalah 15-21 tahun. Sebagian besar responden

berjenis kelamin laki-laki, hanya 2 responden perempuan. Karakteristik responden yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah Pecandu Narkoba di Ponpes Salafiyah Sabilul Hikmah sebelum dan setelah terapi akupunktur Sujok dengan media cincin pijat yang tingkat kesiapan rehabilitasinya diukur dengan URICA dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1. Kesiapan Pecandu Narkoba Ponpes Salafiyah Sabilul Hikmah

Responden	Sebelum Terapi Cincin Sujok		Setelah Terapi Cincin Sujok	
	Skor	Penilaian	Skor	Penilaian
1	16	Pemeliharaan	17	Pemeliharaan
2	17	Pemeliharaan	18	Pemeliharaan
3	15	Pemeliharaan	17	Pemeliharaan
4	15	Pemeliharaan	16	Pemeliharaan
5	12	Aksi	12	Aksi
6	15	Pemeliharaan	16	Pemeliharaan
7	15	Pemeliharaan	17	Pemeliharaan
8	17	Pemeliharaan	17	Pemeliharaan
9	14	Pemeliharaan	15	Pemeliharaan
10	16	Pemeliharaan	16	Pemeliharaan
11	14	Pemeliharaan	14	Pemeliharaan
12	15	Pemeliharaan	15	Pemeliharaan
13	14	Pemeliharaan	17	Pemeliharaan
14	14	Pemeliharaan	15	Pemeliharaan
Total	175		222	

(Sumber: Data Primer, Agustus 2020)

Menghitung presentase rumus:

Presentase kesiapan Pecandu Narkoba untuk mengikuti rehabilitasi sebelum terapi Cincin Sujok:

$$\frac{175}{14} \times 100\% = 12.5\%$$

Presentase kesiapan Pecandu Narkoba untuk mengikuti rehabilitasi setelah terapi Cincin Sujok:

$$\frac{222}{14} \times 100\% = 15.85\%$$

PEMBAHASAN

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada awal pengambilan data yang diambil dari URICA para pecandu berada pada status pemeliharaan yang skornya di atas 14 dengan total skor 175, setelah dilakukan terapi cincin sujok selama 4 hari sehari 3 kali, didapatkan skor menurunnya total 222 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Terapi sujok dengan menggunakan cincin pijat berpengaruh terhadap kesiapan pecandu narkoba di Ponpes Sabilul Hikmah dalam menjalani rehabilitasi, namun untuk hasil URICA semua responden dalam taraf pemeliharaan dimana dibutuhkan pihak ketiga yang membantu responden dalam mempertahankan tindakan, menjaga konsistensi, merutinkan perilaku. Inilah tahap paling menantang dalam mengubah perilaku. Disinilah pentingnya seorang *coach* atau minimal seorang kawan yang akan membantu menjaga konsistensi dan membantu memonitoring tinda-tindakan

(Haris, 2015). Selain itu, motivasi untuk perubahan dapat dinilai menggunakan faktor tingkat kedua yang disebut *Readiness to Change* yang tampaknya berguna pada pra-perawatan. Pihak pengasuh Ponpes dapat menggunakan URICA untuk mengevaluasi tingkat motivasi seseorang untuk perubahan dan menggunakan informasi ini untuk membantu memandu pendekatan pengobatan. Skor subskala dapat digunakan untuk melacak perubahan sikap yang terkait dengan tahapan perubahan tertentu.

Setiap organ atau bagian tubuh memiliki zona korespondensinya sendiri dalam sistem korespondensi tiap jari tangan atau kaki. Adanya penyakit di zona korespondensi organ yang sakit, titik nyeri muncul di setiap jari tangan dan jari kaki. Tubuh serangga terdiri dari tiga bagian: kepala, dada, perut. kaki berada. Dalam kasus pecandu narkoba yang mengalami sakau akan mengeluh sukar tidur, mudah

marah, tidak ada nafsu makan, dan terkadang ada yang pusing. Terapi Sujok menggunakan cincin pijat diarahkan pada otak sebagai pengendali, area otak pada sistem serangga ada di punggung ibu jari, area ini dapat dipijat selama 5 menit atau

menggunakan cincin terapi, bisa dilakukan 3 kali sehari atau lebih. Area otak yang diterapi dapat menghasilkan endorfin yang dapat mempengaruhi psikis dari responden dalam hal ini pecandu narkoba yang sakau agar merasa tenang (Devi, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Terapi Akupuntur Sujok terhadap Kesiapan Pecandu Narkoba Ponpes Salafiyah Sabilul Hikmah untuk

melaksanakan rehabilitasi. Terapi sujok ini dapat disosialisasikan di kalangan Badan Narkotika Nasional untuk mendukung rehabilitasi pecandu narkoba karena murah, mudah, efektif, dan semua orang bisa melakukannya dengan sedikit latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- C.P. 2012. *Effects of Acupuncture on Symptoms of Anxiety in women Undergoing in vitro fertilization: A Prospective Randomized Controlled Trial*. *Acupunct Med* 30 (2):85-88
- Devi, A., 2013. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen University of Rhode Island Change Assesment Scale pada Orang dengan Penyalahgunaan Zat di Unit Terapi dan Rehabilitasi Lido, Badan Narkotika Nasional. Tesis Magister. Universitas Indonesia
- Hawari, D. 2006. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif)*. Jakarta: FKUI. p. 4
- Hesse, M. 2009. *Integrated Psychological Treatment for Substance Use and Co- morbid Anxiety or Depression vs. Treatment for Substance Use Alone*. *BMC Psychiatry* 9:6

- Isoyama, D., Cordts, E.B., de Souza van Niewegen, A.M., Carvalho, A.P, Barbosa
- McDowall LM, Horiuchi J, Killinger S, Dampney RA. Modulation of the baroreceptor reflex by the dorsomedial hypothalamic nucleus and perifornical area. *Am J Physiol Regul Integr Comp Physiol* 2006; 290: R1020–R1026.
- Park, Jae (2015). *Healing Through Our Trirorigin Energu Cosmos Sujok Ki. Smile Meditation Academy Bhopal. India*
- Sibuea, Haris (2015). *Kedudukan Pengguna Narkotika Dan Kesiapan Fasilitas Rehabilitasi Bagi Penyalahguna Narkotika Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*. *Jurnal Negara Hukum*: Vol. 6, No. 1, Juni 2015.